

Literasi Digital Safety Guru Sekolah Dasar Kecamatan Rajapolah

Syifa Azzahra, Seni Apriliya, Ahmad Mulyadiprana

Program Studi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: syifa99@upi.edu

Abstract

This study aims to describe the awareness of elementary school teachers regarding *digital safety*. *Digital safety* in this study refers to four competencies as indicators, including 1) digital device features; 2) protection of identity and personal data; 3) digital track record; and 4) digital fraud. This research uses descriptive qualitative research method by analyzing classroom teachers. The research was carried out in Rajapolah District, namely SD Negeri 1 Manggungjaya and SD Negeri 3 Manggungjaya. The research subjects were as many as 5 teachers. Qualitative data collection was used to analyze teacher awareness of *digital safety literacy* by using observations, interviews, and documentation studies. The results of the study found that teachers already had awareness about *digital safety* contained in four indicators. However, there is a need for guidance regarding *digital safety* regarding digital fraud and digital track records. This finding adds insight into the need for continuous improvement in terms of *digital literacy and safety* for elementary school teachers to address digital threats.

Keywords: *digital literacy; digital security; teacher; ICT*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran guru Sekolah Dasar terkait literasi *digital safety*. *Digital safety* dalam penelitian ini merujuk pada empat kompetensi sebagai indikator, diantaranya 1) fitur perangkat digital; 2) perlindungan identitas dan data pribadi; 3) rekam jejak digital; serta 4) penipuan digital. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menganalisis guru kelas. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rajapolah yaitu SD Negeri 1 Manggungjaya dan SD Negeri 3 Manggungjaya subjek penelitian sebanyak 5 guru.. Pengumpulan data kualitatif digunakan untuk menganalisis kesadaran guru mengenai *literasi digital safety* dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa guru sudah memiliki kesadaran mengenai *digital safety* yang terdapat pada empat indikator. Namun, perlu adanya bimbingan terkait *digital safety* mengenai penipuan digital dan rekam jejak digital. Temuan ini menambah wawasan upaya kebutuhan peningkatan berkelanjutan terkait literasi *digital safety* guru Sekolah Dasar untuk mengatasi ancaman digital.

Kata kunci: literasi digital; keamanan digital; guru; TIK

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di Indonesia sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikas (TIK) yaitu membuat jaringan internet dan pengadaan software. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah merambah dalam dunia pendidikan yaitu sejak dimasukan dalam kurikulum 2004 dengan bertujuan mengoptimalkan keterampilan dan mata pembelajaran lintas kurikulum (Budiman, 2012). Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih banyak yang belum mampu menerapkan kualitas mutu pendidikan, dengan adanya perkembangan TIK tidak hanya untuk lapisan masyarakat saja tetapi sudah merambah ke kalangan profesi salah satunya yaitu guru. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru Pasal 3 menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, untuk itu seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi. Guru dianggap sebagai faktor kunci pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran (Jannah, Prasajo, & Jarusalem, 2020). Dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang besar, karena guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan harus langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan.

Era digital tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan literasi karena selalu berkaitan dengan mendapatkan informasi yang seharusnya bisa dimanfaatkan secara bijak dan beretika. Literasi digital secara umum dapat dimaknai sebagai sebuah proses untuk memastikan penggunaan layanan digital secara daring maupun luring agar dapat dilakukan secara aman dan nyaman (Sammons & Cross, 2017). Kemampuan yang melibatkan operasional perangkat baik perangkat keras ini sudah terintegrasi dengan aspek kompetensi lain dalam literasi digital karena dianggap sebagai kemampuan dasar yang menjadi medium penerapan literasi digital (Rambousek, Stipek, & Vankova, 2016, p. 354). Dengan kemampuan menciptakan lingkungan digital yang aman bagi seorang anak sekolah dasar dapat diintegrasikan dalam langkah didaktik kurikulum formal maupun informal (Tomczky, 2019). Pada masyarakat modern saat ini terutama di Indonesia, media sosial dan berbagai jenis perangkat digital telah menjadi sebuah kebutuhan setiap individu. Dengan adanya digital yang cukup massif ini

berdampak pada pergeseran perilaku masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan informasi melalui dunia digital perlu disatukan dengan kecerdasan bermedia dengan menganalisis data dan konten yang ada.

Dalam survey yang sama, Hootsuite memperkirakan internet sudah dapat diakses oleh 64% warga Indonesia atau sekitar 175,4 juta jiwa. Sedangkan survey yang dilakukan Asosiasi Penyedia Jasa internet Indonesia (APJII) kurtal kedua 2020 menunjukkan penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% atau sudah dapat diakses oleh 196,71 juta penduduk Indonesia (APJII, 2020). Tingginya jumlah pengakses digital berdampak semakin tinggi juga pengguna layanan digital dan perubahan gaya hidup masyarakat. Maka semakin tinggi juga aktivitas masyarakat dalam mengakses berbagai layanan di internet menjadi angin segar karena aktivitas ini dapat membuka peluang masyarakat untuk lebih berdaya (Adikara et.al, 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menjadi seorang guru sekolah dasar harus memiliki tanggung jawab terkait keamanan digital karena pada jenjang ini masih cenderung lebih mudah dipengaruhi sehingga guru lebih mudah membekali peserta didik agar dapat melindungi diri dari lingkungan digital (Tomczyk, 2019).

Walaupun berbagai penyediaan layanan teknologi digital sudah mempersiapkan fitur keamanan digital yang tinggi, akan tetapi pencurian data masih sangat berpeluang besar terjadi, terutama dari sisi pengguna. Untuk itu perlu penekanan pemahaman guru mengenai kesadaran akan digital safety yang menjadi penyelidikan lebih lanjut. Bukan hanya untuk mengamankan data saja tetapi juga melindungi data pribadi yang bersifat rahasia. Kominfo, Siberaksi & Deloitte (2020) memberikan indikator kompetensi *digital safety* yaitu (1) pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras; (2) pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas dan data pribadi di platform digital; (3) pengetahuan dasar mengenai penipuan digital; (4) pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media; (5) *minor safety*. Peneliti tidak akan mengambil indikator pengetahuan dasar mengenai *minor safety*, dikarenakan pada opsi tersebut jarang terjadi di kalangan guru sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Deskripsi yang dilakukan yaitu dengan menganalisis guru sekolah dasar mengenai

digital safety. Dalam penelitian ini peneliti mencari data dan informasi dengan beberapa teknik yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek untuk meneliti fenomena di SD Negeri 1 Manggungjaya dan SD Negeri 3 Manggungjaya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian adalah guru kelas II, III, VI SD Negeri 1 Manggungjaya dan guru kelas I dan VI SD Negeri 3 Manggungjaya. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keamanan digital pada guru sekolah dasar sudah cukup mengetahui dan memahami. Guru WD, SL, TI, RS dan EG menyetujui pernyataan positif mengenai *digital safety* khususnya pada penipuan digital yang rentan terjadi di Kecamatan Rajapolah. Namun guru dapat menyadari bahwa penipuan digital sangat berbahaya karena menyerang pemberian uang sehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar. Guru WD, SL, TI, RS dan EG menyadari untuk mengendalikan penipuan digital adalah selalu diabaikan dan tidak dijawab ketika mendapatkan telepon yang tidak dikenal sama halnya dengan pemberian hadiah atau voucher gratis yang sering terjadi biasanya kiriman sms karena dugaan pemberian voucher gratis tersebut bermodus ketika kita sudah memberikan nomor rekening dan meminta untuk transfer terlebih dahulu sehingga dibodohi pelaku, untuk menghindari phishing tersebut sebaiknya kita perlu membaca berita tentang penipuan digital agar menambah pemahaman terkait hal seperti itu dan harus berhati-hati dalam bermedia digital seperti yang pernah dialami oleh guru TI dan RS atas kasus penipuan digital yang terjadi. Tetapi guru TI dan RS menyadari setelah beberapa menit bahwa itu adalah tindakan penipuan yang memeras uang.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sudah memiliki kesadaran akan siapa yang menjadi korban penipuan digital dengan merugikan diri sendiri. Hal ini penting untuk menjaga reputasi guru. Guru harus selalu menanamkan mengenai penipuan digital ini kepada peserta didik mengingat semakin meningkatnya pengguna jejaring sosial yang digunakan oleh peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru pada dasarnya telah mengetahui dan memahami terkait *digital safety* dapat dilihat dari penipuan digital yang terjadi di lingkungan, tetapi untuk kesadaran tersebut cenderung terbatas pada pemahaman dan kemampuan dalam mengimplementasikannya. Dapat kita lihat bahwa seiring dengan perkembangan teknologi digital, maka ancaman digital akan terus bertambah, sehingga perlu adanya peningkatan dan pembaharuan berkelanjutan untuk kemampuan literasi digital sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam pengembangan profesi guru (Mukan, et al., 2019). Berkaitan dengan hal tersebut pengembangan literasi digital pada guru, seharusnya lebih diperhatikan kembali dengan membaca berita ataupun update informasi yang dibagikan dalam dunia digital.

REFERENSI

- Amaly, N., & Armiah, A. (2022). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43-52. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.6253>
- Ardiansyah, R., Afifah, S. N., & Mahfud, H. (n.d.). Kesadaran Mengenai Digital Safety di Kalangan Guru Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. 5(1), 24-30. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.49073>
- Jannah, M., Prasojo, L. D., & Jarusalem, M.A. (2020). Elementary School teachers Perceptions of Digital Technology Based Learning in the 21st Century: Promoting Digital Technology as the Proponent Learning Tools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6088>
- Kominfo, Siberaksi, & Deloitte. (2020). *Roadmap literasi digital 2021-2024*. Kominfo, Siberaksi, & Deloitte: Jakarta
- Livingstone, S., Haddon, L., Gorzig, A., & Olafsson, K. (2011). *Risks and safety on the internet: the perspective of European children: full findings and policy implications from the EU kids Online survey of 9-16 year olds and their parents in 25 countries Report Original citation. Full Findings*. LSE, London: EU Kids Online. <https://eprints.lse.ac.uk/33731/>
- Martin, F., Grezer, T., Anderson., Polly, D., & Wang, W. C. (2021). Examining Parents Perception on Elementary School Children Digital Safety. *Education Media International*, 58(1), 60-77. <https://doi.org/10.1080/09523987.2021.1908500>
- MoshfeghN., & Ebrahimi, P. (2018). Elementary school, student, anonymous victim of cyberbullying. *International E-Journal of Advances in Education*, 4(11), 205-208. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.455624>

- Noor, M.U. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Generasi Milenial Terhadap Upaya Perlindungan Privasi Dan Data Pribadi Di Internet. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*. 4(2), 154-163.
- Sugiyono, Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tomczyk, L. (2019). Digital literacy in the area of e-safety among teacher (second stage of primary school) in Poland. *ELearning and Software for Education Conference*, 130-135. <https://doi.org/10.12753/2066-026X-19-087>